

# ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELOMPOK A

Novia Nur Luthfianisa<sup>1</sup>, Dwi Setyowati<sup>2</sup>, Mila Karmila<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: [vialuthfianissa@gmail.com](mailto:vialuthfianissa@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: [duik\\_pdh@yahoo.com](mailto:duik_pdh@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: [miladiaz1421@gmail.com](mailto:miladiaz1421@gmail.com)

## Abstrak

Literasi dini merupakan suatu pembentukan keterampilan membaca dan menulis yang diketahui awal sebelum anak sekolah. Kemampuan anak dalam hal membaca karena anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berfikir sesuai dengan tahapan. Proses pembelajaran yang menggunakan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak kelompok A, dengan media gambar dapat membuat anak tertarik untuk menggunakan media. Dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dengan tema yang serupa. Dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak kelompok A. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian adalah menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dalam hal membaca dan menulis.

**Kata Kunci:** media gambar, kemampuan literasi, usia 4-5 tahun

## Abstract

*Early literacy is a reading and writing skill that is known early before school children. The ability of children in terms of reading because children have a high sense of curiosity to know something. Literacy is more than just reading and writing but completes thinking skills in accordance with the cycle. The learning process that uses image media that aims to improve literacy skills in group A children, with media images that can make children interested in using media. And can provide broader insights with similar themes. This article supports describing the use of image media to improve the literacy skills of group children. Based on research shows the use of image media can improve children's literacy skills in reading and writing.*

## PENDAHULUAN

Literasi berhubungan dengan keaksaraan yaitu kegiatan membaca, menulis dan berdiskusi, pentingnya untuk membudayakan kegiatan literasi pada anak usia dini dimana apabila anak sudah terbiasa dengan membaca, menulis dan berdiskusi maka akan berkembang baik untuk masa yang akan datang, karena dengan membaca dan menulis terdapat beberapa aspek perkembangan didalamnya. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai konteks, dan berkomunikasi aktif, dari kegiatan membaca dan menulis akan muncul kegiatan berdiskusi.

Menurut Dunn & Kentos menyatakan pendidikan anak usia dini termasuk didalamnya stimulasi baca tulis, merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Tadkiroatun Musfiroh, 2009:1).

Menurut Oemar Hamalik (1993: 284) bahwa membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang telah dinyatakan oleh bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca.

Djago Tarigan, dkk (2003: 200) mengemukakan bahwa “membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis” yang merupakan stimulus guna membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan dari guru ke murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk, 1996:6).

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mem-pengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komu-nikator (penyampai pesan) dan ko-munikan (penerima pesan) untuk me-nyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar (Muslich, 2009).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk me-nyalurkan pesan dari pengirim ke pe-nerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan mi-nat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi(Sadiman, 2011: 6).

Djamarah, dkk. (2002:154) menyampaikan bahwa gambar merupakan suatu bentuk tiruan barang yang dibuat dengan goresan pensil pada kertas dan sebagainya. Disamping sebagai sistem pengantar, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar media merupakan peralatan atau sarana fisik yang digunakan untuk memudahkan proses penyampaian informasi.

Fakta yang terjadi di TK OASIS KIDS SEMARANG, belum semua anak dapat membaca dengan lancar dan menulis dengan benar, ada anak yang belum mengenal huruf, ada anak belum bisa menceritakan setelah melihat gambar yang ditunjukkan guru, oleh karena itu kemampuan literasi anak perlu ditingkatkan.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK OASIS KIDS SEMARANG adalah karena

beberapa faktor, antara lain kurang tersedianya sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran, dan latar belakang anak.

Dengan berbagai permasalahan yang ada maka muncul pertanyaan dari penulis yaitu bagaimana penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

## **KAJIAN TEORI**

### **Literasi**

Menurut (Toharudin, 2011;1) literasi berasal dari bahasa latin, yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika, dan lain-lain.

Menurut Alwasilah (2012;160) literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Menurut Clay (2009;23) anak belajar bahasa secara otentik, holistik, dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi berhubungan erat dengan kemampuan membaca dan menulis.

Konsep literasi dalam pembelajaran anak usia dini, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Disini peneliti hanya membahas literasi membaca yaitu:

#### **1. Kemampuan membaca**

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Lerner dalam Abdurahman (2003:200) mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Menurut Rahim (2008:2) menyatakan, istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording & decoding*. *Recording* merujuk pada pengenalan huruf dan kata, selanjutnya mengasosiasikannya dalam bunyi-bunyi sesuai dengan tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Kemampuan membaca anak berlangsung pada beberapa tahap perkembangan. Menurut Steinberg (Ahmad Susanto 2011:90) bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.
- b) Tahap membaca gambar Anak usia TK sudah bisa memandang dirinya

sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak TK sudah menyadari bahwa buku sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walaupun anak belum faham semuanya.

- c) Tahap pengenalan bacaan Pada tahap ini anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.
- d) Tahap membaca lancar Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

## 2. Media Gambar

Penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan gambar, tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar. Maka penggunaan gambar/foto harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, dan tujuan yang diinginkan.

Selain itu, penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri,

asalkan gambar atau foto tersebut dari sisi seni bagus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tetapi perlu diketahui bahwa bagus dan baiknya suatu media pengajaran, tentu memiliki kelebihan dan kelemahan:

### a. Kelebihan gambar

- 1) Gambar sifatnya konkrit, lebih realistis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata
- 2) Gambar atau dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, objek, peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan pembelajar dapat dibawa ke objek tersebut. Maka perlu diciptakan dengan membuat gambar atau foto benda tersebut. Maka perlu diciptakan dengan membuat gambar tersebut.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera.
- 4) Memperjelas suatu sajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- 5) Media ini, lebih murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

### b. Kelemahan media gambar

- 1) Lebih menekankan persepsi indera mata
- 2) Benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Jadi penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif

guru, asalkan gambar tersebut dilihat dari sisi tujuan yang akan dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pengambilan sampel atau sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah anak TK A usia 4-5 tahun di TK OASIS KIDS NATIONAL PLUS SCHOOL SEMARANG dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 8 anak. Teknik pengumpulan data ini diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di TK OASIS KIDS NATIONAL PLUS SCHOOL SEMARANG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di TK OASIS KIDS SEMARANG, pada saat pembelajaran pada sentra persiapan dan dimulai dari kegiatan pembukaan berupa baris berbaris di halaman lalu masuk kelas untuk kegiatan berdoa, bernyanyi, bercerita kemudian setelah itu anak-anak dipersilahkan masuk sentra sesuai jadwal masing-masing kelas. Setelah didalam sentra guru

memulai dengan bertanya tentang kondisi anak, hari tanggal bulan tahun, lalu dilanjutkan dengan absen, setelah itu guru mulai mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan, salah satunya yaitu media gambar sebagai bahan pembelajaran. Saat kegiatan dimulai, anak diberikan kesempatan untuk memilih gambar yang diambil sendiri oleh anak, lalu anak akan mencoba menebak dan bercerita gambar apa yang anak ambil dan membaca tulisan yang ada digambar tersebut. Beberapa anak sudah berhasil melakukan kegiatan tersebut, namun ada juga anak yang belum berhasil melakukan kegiatan tersebut. Ada anak yang berhasil menebak gambar tetapi belum bisa membaca tulisan yang ada di gambar, ada anak yang sudah berhasil menebak gambar dan membaca tulisan yang ada di gambar.

Penggunaan media gambar sebagai pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan anak. Penggunaan media gambar di TK OASIS KIDS dapat disimpulkan bahwa sebagian anak sudah berkembang sesuai harapan, pada kemampuan literasi dalam hal keterampilan membaca dengan menggunakan media gambar. Akan tetapi masih adanya kelemahan yang menjadi hambatan saat kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya bahan (gambar) sehingga menghambat kegiatan pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dalam hal kemampuan membaca. Kemampuan anak muncul dari kegiatan menggunakan media gambar.

Peningkatan kemampuan anak juga dipengaruhi oleh berbagai fasilitas yang disediakan oleh guru untuk memotivasi anak agar mengembangkan kemampuan literasi anak.

### Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasa, maka saran yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Guru  
Guru diharapkan untuk menyiapkan bahan pembelajaran yang lebih dari jumlah anak.
2. Bagi Penulis  
Penulis diharapkan dapat menambah wawasan tentang kemampuan literasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, Tatik. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.1 (2014): 47-54.
- Basyiroh, Iis. "PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 3.2 (2018): 120-134.
- Anak, Kemampuan Membaca Permulaan. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata Melalui Media Gambar." (2017).
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : PT Tarsito.
- Tarigan, Djago. 2003. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Modul Universitas Terbuka.
- Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, G. H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.